

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik *fenomenologis* (Mulyadi, 2011). Dimana disini saya mencari buku dengan melakukan pencarian di perpustakaan dan di toko-toko buku ditemukannya buku Muqaddimah Ibnu Khaldun, Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldūn, Ibnu Khaldūn tentang Masyarakat Dan Negara dan Biografi Ibnu Khaldūn. Peneliti menganalisis pemikiran Ibnu Khaldūn berkaitan dengan pendidikan. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan metode literatur. Yakni mengumpulkan data dari berbagai referensi bacaan, baik berupa buku, jurnal, dan hasil seminar. Penulis berupaya menjelaskan tentang metode pembelajaran agama menurut Ibnu khaldūn dalam kitab Muqaddimah.

Tujuan dari penelitian ini, yakni menggambarkan pemikiran Ibnu Khaldūn khususnya pada pemikiran pendidikannya dan relevansi dengan pendidikan Islam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* (2012, hal. 60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok” sehingga, dengan menggunakan desain penelitian tersebut dapat memberikan data yang diharapkan oleh penelitian.

Desain adalah perencanaan yang dilakukan peneliti tentang tata cara penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam

melaksanakan penelitian. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hal. 23) desain penelitian adalah rencana tentang tata cara melakukan penelitian. Begitu juga menurut Musfiqon (2012, hal. 87) desain penelitian merupakan pengkonsepan operasional penelitian yang akan menjadi acuan langkah penelitian.

Dari dua pendapat ahli diatas, penelitian memahami bahwa desain penelitian berguna untuk memberi pegangan tentang tata cara pelaksanaan penelitian, menemukan batas-batas penelitian dan memberikan gambaran tentang apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Ditambahkan oleh Putra

dan Lisnawati yang mengungkapkan bahwa desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global, tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel. Dengan demikian desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka (Putra, 2012, hal. 28).

Menurut Musfiqon (2012, hal. 14) metode penelitian adalah langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 14) mengatakan bahwa metode penelitian dalam menggunakan data penelitiannya. Metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menjawab serangkaian pernyataan yang dirumuskan, menggali data menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Khaldūn. Disebut juga metode penelitian *non-interaktif*, karena tidak mengumpulkan data dari hasil interaksi dengan manusia. Penelitian *non-interaktif* itu sendiri disebut juga dengan penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumentasi. Penelitian menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sistensis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap Konsep Pemikiran Tokoh. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Sukmadinata di dalam bukunya yang mengatakan bahwa:

Analisis dokumen merupakan tahapan menghimpun mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sistensis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung dapat diamati (Sukmadinata, 2012, hal. 65).

Dalam penelitian ini, data yang dihimpun, diidentifikasi, dan di analisis oleh peneliti adalah data yang terdapat di perpustakaan, maka peneliti ini disebut penelitian pustaka (*library research*). Abdurrahman (2009, hal. 95-96) mengemukakan bahwa penelitian pustaka adalah:

Suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2011, hal. 2).

### 3.2 Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2004, hal. 4) dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti sebagai alat atau instrument. Kemudian Sugiyono (2011, hal. 13) menambahkan bahwa penelitian sebagai alat instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi pembelajaran yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sugiyono (2011, hal. 305-306) menegaskan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan kata lain penelitian merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Pada prinsipnya peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, karena peneliti sendiri melakukan pengukuran terhadap metode pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung, serta berusaha mengumpulkan informasi secara mandiri. Untuk mengukur validitas peneliti sebagai *human instrument*, membutuhkan beberapa syarat, sebagaimana Sugiyono (2011, hal. 305) mengatakan bahwa jika yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka harus ada “validitas”. Validitas terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.

Berdasarkan hal itu, validitasi terhadap peneliti sendiri untuk meyakinkan hasil penelitian, diantaranya ialah: (1) penelitian memahami metode penelitian kualitatif dengan desain literatur. (2) peneliti memahami serta memiliki wawasan studi pustaka terhadap bidang yang diteliti. (3) peneliti memiliki kemampuan untuk memahami sumber-sumber referensi yang berkaitan. (4) peneliti memiliki kemampuan dalam mengolah data.

Dapat penelitian simpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data yang kemudian menginterpretasi data yang telah terkumpul.

Data-data dalam penelitian ini berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena penelitian ini, sebagaimana telah disebutkan di atas termasuk kedalam jenis studi literatur. Oleh karena itu, aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi definisi, konsep, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan studi kepustakaan. Menurut Sarwono (2006, hal. 49), berapa sumber kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti di antaranya abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal, buku referensi. Sedangkan Purwanto (2007, hal. 192) mengungkapkan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

Adapun untuk data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur atau menggunakan cara *library research* dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.

### 3.2.1 Sumber data primer

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan sumber data primer. Sugiyono (2011, hal. 308) menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku-buku yang merupakan data yang memuat tentang pendidikan, bersumber dari kitab **Muqaddimah** karya monumental Ibnu Khaldūn yang diterjemahkan oleh ahli Bahasa Masturi Irham, Lc dan diterbitkan oleh penerbit Pustaka Al-Kautsar sebuah penerbitan yang sudah berpengalaman di Jakarta. Buku ini merangkum kebutuhan umat Islam akan sejarah kebudayaan besar bangsa-bangsa Arab. Sehingga, adanya ketidaksesuaian oleh penulis karena banyaknya referensi yang di dapat dan untuk menerjemahkan kitab

Muqaddimah Ibnu Khaldūn bukanlah sesuatu yang mudah memungkinkan adanya kekurangan dalam penulisan. Dalam hal ini saya hanya mengambil beberapa hal yang harus ada dalam skripsi saya yaitu tentang metode pembelajarannya. Dimana Ibnu khaldūn merupakan seorang ulama yang besar yang mempunyai karya salah satunya yaitu kitab Muqaddimah bahwa Ibnu Khaldūn menganut prinsip keseimbangan dalam masalah pendidikan. Dia ingin anak didik mencapai kebahagiaan duniawi dan sekaligus ukhrowinya kelak. Berangkat dari pengamatan terhadap rumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai Ibnu Khaldūn, secara jelas kita dapat melihat bahwa ciri khas pendidikan Islam yaitu sifat moral religius nampak jelas dalam tujuan pendidikannya, dengan tanpa mengabaikan masalah-masalah duniawi. Sehingga secara umum dapat kita katakan bahwa pendapat Ibnu Khaldūn tentang pendidikan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yakni aspirasi yang bernafaskan agama dan moral. (Khaldūn, Muqaddimah, 2011, hal. 4).

### 3.2.2 Sumber data sekunder

Kemudian peneliti juga menggunakan beberapa sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2011, hal. 308), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, bisa lewat orang lain atau dokumen yang ditulis oleh orang lain. Dalam penelitian ini sumber sekunder merupakan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Sumber data sekunder yang di gunakan peneliti, yaitu (1) *Aplikasi Model Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah* diterbitkan di Bandung oleh UPI Press, (2) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* diterbitkan di Bandung oleh PT Remaja Rosdakarya, (3) *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldūn* diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta, (4) *Biografi Ibnu Khaldūn* diterbitkan di Jakarta oleh www. Penerbitzaman.com, (5) *Ibnu khaldūn tentang Masyarakat Dan Negara* diterbitkan di Jakarta oleh Buah Bintang.

Selain itu penulis juga menggunakan buku, majalah, artikel, jurnal, makalah seminar dan literatur lain yang dipilih-pilih berdasarkan relevansi dengan masalah yang diteliti sebagai sumber sekunder. Sugiyono (2011, hal. 308) memaparkan bahwa dalam teknik

pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data penelitian ini, segala hal yang menyangkut kajian penelitian yang memiliki hubungan akan dijadikan data untuk melengkapi penelitian.

Kemudian teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu studi literatur, dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung pemikiran Ibnu Khaldūn. Arikunto (2010, hal. 201) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sukardi (2009, hal. 34) melanjutkan dengan memaparkan mengenai macam-macam dokumentasi atas sumber literatur yang di antaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, narasumber, surat-surat keputusan dan sebagainya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Mardalis (1999, hal. 28), penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dirungan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah lain-lain. Ungkapan itu ditambahkan oleh Arikunto (2010, hal. 16) bahwa hasil dari penelitian ini akan membuat kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya.

Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa dokumen atau buku-buku, peneliti mengumpulkan beberapa karya Ibnu Khaldūn dan mengumpulkan beberapa buku penunjang dari berbagai tempat, yaitu perpustakaan UPI, perpustakaan IPAI UPI, Perpustakaan Kota Bandung, serta toko-toko buku. Sedangkan setting tempat teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan.

### 3.3 Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Dengan melakukan analisis data ini peneliti bisa mengetahui metode yang digunakan adalah hermeneutika yaitu studi naskah. Karena

banyaknya data yang terkumpul, peneliti mengambil beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut.

Menurut Moleong (2004, hal. 103), analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data, proses mengatur urutan data. Sugiyono (2012, hal. 153) menambahkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 321), data yang telah diorganisasikan akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan bentuk peletakan dari hasil mereduksi data. Beranjak dari metode penelitian di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu, (a) Memahami konsep metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn, (b) Menganalisis pemikiran pendidikan Ibnu Khaldūn untuk menganalisis pembelajaran PAI di sekolah, (c) Mendeskripsikan metode pembelajaran agama menurut Ibnu Khaldūn. Selanjutnya dalam menganalisis data, pola pikir yang digunakan adalah deduktif, yaitu usaha pengambilan simpulan dengan menarik premis yang bersifat umum menjadi premis yang lebih bersifat khusus. Induktif, yaitu usaha pengambilan simpulan berdasarkan premis-premis minor untuk kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum. Verification merupakan bentuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang valid dan konsisten, dan akan ditemukan kesimpulan baru sesuai temuan bukti. Dengan demikian, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hal. 336).

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan mengenai pemikiran Ibnu Khaldūn dengan memberikan kejelasan atas gambaran mengenai pengertian, tujuan, materi, metode, faktor pendukung pemikiran pendidikan Ibnu Khaldūn serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

Pada bagian ini diuraikan mengenai tahapan-tahapan apa yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun dalam tatanan praktisnya, penulis membagi tahapan ini ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, penelitian, dan penulisan laporan penelitian. Tahapan ini memaparkan tahapan awal yang dilakukan oleh penulis. Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:



Penentuan dan pengajuan tema penelitian tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian. Pada tahapan ini, penulis mengajukan rancangan tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini merupakan salah satu prosedur baku yang harus ditempuh sebelum melalui proses penelitian. Adapun judul yang pertama kali peneliti ajukan ialah “Pemikiran Ibnu Khaldūn Tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” namun pada prosesnya, judul ini mengalami perubahan yang mana menjadi “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Ibnu Khaldūn” mengalami perubahan ini agar cakupan penelitian lebih di permudah karena cakupannya terlalu luas, dan telah berdiskusi dengan dosen pembimbing I di ubah menjadi “Metode Pembelajaran Agama Menurut Ibnu Khaldūn Dalam Kitab Muqaddimah.

Selanjutnya penyusunan rancangan penelitian. Pada dasarnya rancangan penelitian yang berbentuk proposal ini, berisi tentang kerangka dasar yang menjadi acuan bagian penelitian dalam melaksanakan penelitian dan melakukan laporan penelitian. Di dalam proposal penelitian terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka.

Proposal yang sudah selesai selanjutnya diajukan kepada TPPS untuk kemudian disetujui. Setelah diajukan dan disetujui proposal, kemudian mendapatkan masukan dari dosen bapak Ahmad Syamsu Rizal yang mana memberikan masukan tentang pertimbangan kajian tokoh ini sekaligus memberikan alternatif judul yang sesuai, sehingga judulnya menjadi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Ibnu Khaldūn.

Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya keluarlah Surat keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing oleh Ketua Jurusan dan TPPS yang dikeluarkan pada tanggal 9 September 2019, untuk pembimbing yang dimaksud adalah bapak Syahidin dan Iman Firmansyah.

Penelitian ini merupakan persetujuan dari bapak Ahmad Syamsu Rizal yang merupakan dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam memberikan masukan terhadap proposal yang telah di uji. Kemudian, di ubah kembali judul oleh dosen pembimbing I yaitu bapak Syahidin diganti dengan judulnya menjadi “Metode Pembelajaran Agama Menurut Ibnu Khaldūn Dalam Kitab Muqaddimah.

Untuk kesempurnaan penulis skripsi, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah disebutkan di atas yaitu oleh Prof. Dr. Syahidin, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd., M.Ag. sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dan penulis. Kesepakatan ini berupa penentuan jadwal agar bimbingan dapat terlaksana dengan baik. Penentuan jadwal ini dibagi sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang sama.

Bimbingan secara rutin terlaksana dengan baik setiap bimbingan dilaksanakan di kampus. Setiap hasil penelitian dan penulisan yang telah penulis sesuai diajukan pada saat melakukan bimbingan untuk mendapat masukan dan saran dari dosen pembimbing. Setiap saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing dicatat dalam lembar bimbingan. Secara umum bimbingan terhadap skripsi ini dilakukan secara bertahap atau per-bab. Untuk kemudian dilakukan revisi jika memang masih terdapat kekurangan atau langsung dilanjutkan pada bab berikutnya, sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.

Dalam melaksanakan proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan di atas di antaranya:

Pengumpulan data atau sumber dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis. Jauh sebelum ada surat keputusan penelitian, peneliti sudah berusaha mencari sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam skripsi ini penulis mengambil topik tentang pendidikan, yang kemudian lebih difokuskan pada Metode Pembelajaran Agama Menurut Ibnu Khaldūn Dalam Kitab Muqaddimah. Setelah mendapatkan topik penelitian proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang telah dikaji.

Setelah penulis telah mendapatkan sumber-sumber buku ataupun tulis ilmiah, penulis membagi sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primernya adalah buku karya Ibnu khaldūn sendiri, (1) *Muqaddimah* diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Al-Kautsar.

Sedangkan sumber data sekunder di antaranya adalah buku penunjang, (1) *Aplikasi Model Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah* diterbitkan di

Bandung oleh UPI Press, (2) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* diterbitkan di Bandung oleh PT Remaja Rosdakarya, (3) *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldūn* diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta, (4) *Biografi Ibnu Khaldūn* diterbitkan di Jakarta oleh www. Penerbitzaman.com, (5) *Ibnu Khaldūn tentang Masyarakat Dan Negara* diterbitkan di Jakarta oleh Buah Bintang.

Membatasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti dalam tahapan ini peneliti bermaksud untuk memfokuskan objek penelitian yang hendak diteliti. Dari sekian banyak cendekiawan atau tokoh dalam bidang pendidikan, peneliti memilih pemikiran Ibnu Khaldūn sebagai pembahasan penelitian.

Ibnu Khaldūn adalah seorang sarjana muslim yang selalu berpikir dan mengembangkan konsep-konsep dan pemikiran untuk kemajuan pendidikan Islam. Beliau berpendapat bahwa pendidikan berusaha untuk melahirkan masyarakat yang berkebudayaan serta berusaha untuk melestarikan eksistensi masyarakat selanjutnya, maka pendidikan akan mengarahkan pada sumber daya manusia yang berkualitas.

Menunjukkan tujuan dan manfaat penelitian. Perihal tujuan umum peneliti bermaksud untuk mengetahui pemikiran metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldūn. Selanjutnya manfaat umumnya adalah dari hasil penelitian ini, mampu menjadi bahan untuk kontribusi pemikiran pendidikan Indonesia yang memiliki falsafah jelas tentang corak ke-Indonesiaan.

Interpretasi dan Penulis Menurut Alwasilah (2009, hal. 171), interpretasi merupakan proses menafsirkan data. Dalam tahapan ini digunakan kontruksi etik yaitu pandangan atau perspektif peneliti. Interpretasi dilakukan dengan tujuan mengungkapkan makna yang terkandung dalam data yang kemudian akan dituliskan dalam laporan hasil penelitian berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2019.

### **3.4. Laporan Penelitian**

Bagian ini merupakan tahapan terakhir dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian kemudian disusun secara terstruktur dan sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi. Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019.

